

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan pembangunan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari adanya peran sektor keuangan yang berfungsi sebagai penyaluran dan penghimpunan dana secara efektif. Salah satu instrument penting dalam keuangan ini adalah pasar modal, yang bisa menjadi wadah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan dan juga menjadi sarana investasi bagi masyarakat. Adanya pasar modal ini memiliki peran yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan aktivitas bisnis. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan seperti saham, obligasi, dan reksadana.² Seiring dengan perkembangannya pasar modal di Indonesia berkembang pesat dengan adanya berbagai produk-produk investasi yang bersifat konvensional dan juga syariah. Sehingga dalam perkembangannya muncul pasar modal syariah sebagai bagian dari pasar modal yang menjalankan berdasarkan prinsip syariah islam.

Pasar modal syariah merupakan salah satu sektor yang memberikan pengaruh besar terhadap keuangan syariah Indonesia dan juga pertumbuhan ekonomi. Dalam pasar modal syariah seluruh produk, aturan, dan

² Rizka Adlia Yuannisa, Rizka nasution dan Isnaini Harahap, “Peran Pasar Modal Syariah dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” dalam <https://pdfs.semanticscholar.org> diakses, 8 April 2026

mekanismenya bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Pasar modal syariah memberikan alternatif investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial akan tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai islam.³ Melalui instrumen seperti saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah pasar modal syariah semakin berkembang positif. Seiring dengan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia, kapitalisasi pasar (*market capitalization*) menjadi salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan dan perkembangan pasar modal syariah.

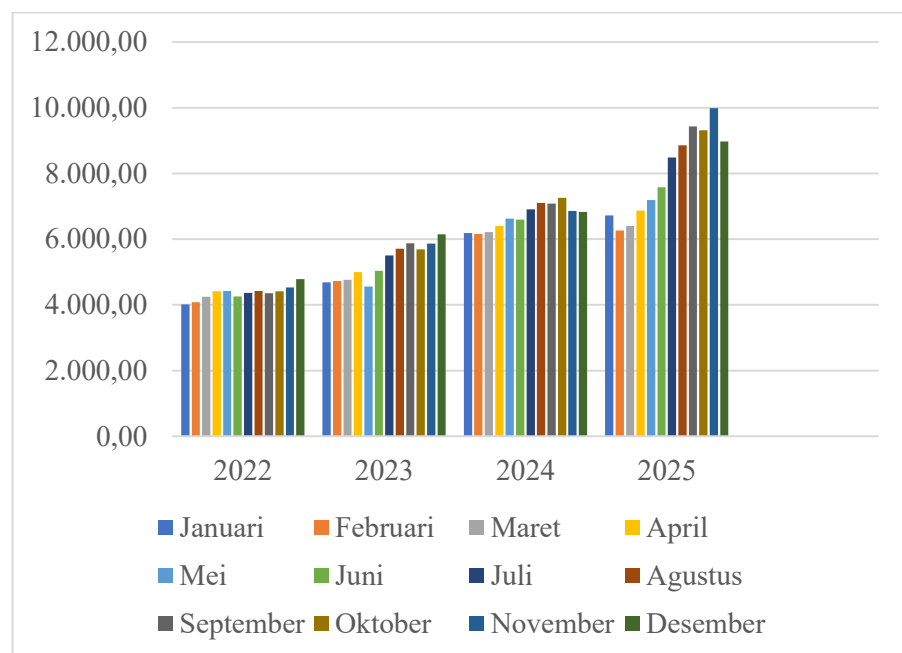
Kapitalisasi pasar (*market capitalization*), merupakan nilai yang menggambarkan total nilai pasar suatu perusahaan, yang dihitung berdasarkan hasil perkalian harga penutupan saham dengan jumlah saham yang beredar. Nilai kapitalisasi pasar ini dibutuhkan investor sebagai indikator dalam menggambarkan perkembangan sebuah bursa saham dan membuat keputusan investasi.⁴ Dalam konteks pasar modal syariah, kapitalisasi pasar indeks syariah, yang dihitung berdasarkan jumlah saham beredar dari perusahaan yang memenuhi prinsip syariah dan tercermin dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia. Kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dihitung berdasarkan total nilai saham perusahaan yang memenuhi prinsip syariah dan terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perkembangan

³ Kurniasih Setyagustina, dkk., *Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023), hlm. 69

⁴ Rika Handayani, Suhendro, dan Endang Masitoh W, "Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, Price to Earning Ratio dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham" dalam <https://journal.feb.unmul.ac.id>, diakses 8 April 2026

kapitalisasi pasar indeks syariah yang tercermin dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan adanya fluktuasi selama periode 2022-2025. (lihat gambar 1.1).

Gambar 1.1 Perkembangan Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025 (dalam triliun rupiah)



Sumber: Otoritas jasa Keuangan (data diolah), 2026

Berdasarkan data pada gambar 1.1, pada tahun 2022, nilai kapitalisasi pasar masih berada pada kisaran yang relatif lebih rendah dan cenderung stabil dengan kenaikan yang tidak terlalu signifikan. Memasuki tahun 2023, adanya peningkatan yang cukup jelas dibanding tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2024 kapitalisasi pasar menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dua tahun sebelumnya, dengan nilai yang cenderung lebih stabil meskipun tetap mengalami sedikit perubahan pada beberapa periode. Namun, pada tahun 2025, menunjukkan

lonjakan yang cukup tajam dan mencapai nilai tertinggi sepanjang periode penelitian. Sehingga secara keseluruhan fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kinerja pasar modal syariah tidak selalu stabil dan dipengaruhi oleh faktor makroekonomi termasuk suku bunga (*BI Rate*), nilai tukar dan inflasi yang mempengaruhi ekspektasi investor terhadap risiko dan imbal hasil investasi.⁵ Berdasarkan kondisi tersebut, perkembangan faktor makroekonomi dan kapitalisasi pasar indeks saham syariah selama periode 2022-2025 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. (lihat tabel 1.1).

Tabel 1.1 Rata-Rata Perkembangan Suku Bunga Acuan (*BI Rate*), Nilai Tukar (Kurs), Inflasi, dan kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2022-2025

Tahun	Suku Bunga Acuan (<i>BI Rate</i>)	Nilai Tukar (Kurs)	Inflasi	Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah (ISSI) (dalam triliun Rp)
2022	4	Rp 14.855,72	4,21%	Rp 4.359
2023	5,81	Rp 15.235,72	3,69%	Rp 5.295,13
2024	6,10	Rp 15.858,87	2,30%	Rp 6.683,08
2025	5,27	Rp 16.479,90	1,91%	Rp 8.005,74

Sumber: OJK, Bank Indonesia, dan BPS (2026)

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat dalam tabel menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga acuan (*BI Rate*) dan pelemahan nilai tukar rupiah tidak selalu diikuti oleh penurunan kapitalisasi pasar indeks saham syariah. Sehingga kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan empiris yang

⁵ Titi Nur Khasanah, Sigit Pramono, dan Abdul Adhim, “Analisis Dinamis Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Kapitalisasi Pasar Jakarta Islamic Index (JII): Pendekatan Error Correction Model (ECM)” dalam <http://ejournal.media-edutama.org>, diakses 9 April 2026

tidak sepenuhnya sejalan dengan teori makroekonomi. Perkembangan suku bunga acuan (*BI Rate*), nilai tukar (kurs), inflasi dan kapitalisasi pasar indeks syariah selama periode 2022-2025 menunjukkan dinamika yang signifikan. Suku bunga acuan (*BI Rate*) mengalami peningkatan 4% di tahun 2022 dan menjadi 5,81% pada tahun 2023, kemudian kembali meningkat menjadi 6,10% di tahun 2024. Selanjutnya, pada tahun 2025 suku bunga acuan (*BI Rate*) mengalami penurunan menjadi 5,27%. Perubahan tersebut mencerminkan penyesuaian kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi, khususnya dalam mengendalikan inflasi dan menjaga nilai tukar. Kenaikan ini cenderung menurunkan minat investor di pasar modal karena dana beralih ke instrumen yang berisiko rendah seperti deposito.⁶ Sehingga suku bunga acuan (*BI Rate*) menjadi salah satu indikator penting dalam kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pergerakan pasar modal.

Namun, disisi lain perkembangan nilai tukar (Kurs) terhadap dolar Amerika Serikat selama periode 2022-2025 menunjukkan adanya fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Berdasarkan data nilai tukar rupiah mengalami kenaikan dari Rp. 14.855,72 di tahun 2022 menjadi Rp. 16.479,90 pada tahun 2025. Nilai tukar merupakan perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing, dan masing-masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri. Informasi nilai tukar (Kurs) rupiah terhadap

⁶ Iqbal Nurosid, dkk., “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs dan Bi Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia 2019-2024” dalam <http://repository.metrouniv.ac.id>, diakses 10 April 2026

dolar sangat diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.⁷ Sehingga kenaikan tersebut menunjukkan bahwa rupiah mengalami pelemahan terhadap dolar Amerika Serikat. Jika melemah akan membuat dampak negatif terhadap pasar modal karena adanya ketidakpastian ekonomi dan risiko investasi yang dapat menurunkan minat investor terutama investor asing.

Sementara itu perkembangan inflasi selama periode 2022-2025 menunjukkan tren yang cenderung menurun. Berdasarkan data tingkat inflasi tercatat sebesar 4,21% di tahun 2022 sampai menurun sebesar 1,91% tahun 2025. Inflasi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Tingkat inflasi suatu negara akan menunjukkan risiko investasi dan akan mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan kegiatan investasi.⁸ Sehingga dari data tersebut penurunannya menunjukkan bahwa kondisi harga barang dan jasa relatif lebih stabil dibanding periode sebelumnya. Inflasi memiliki pengaruh terhadap aktifitas investasi di pasar modal. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya produksi perusahaan. Kondisi tersebut berpotensi menekan kinerja perusahaan dan menurunkan minat investor. Sebaliknya, inflasi yang rendah dan stabil cenderung menciptakan kondisi ekonomi yang kondusif bagi investasi.

⁷ Paryudi, Gendro Wiyono, dan Risal Rinofah, "Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia" dalam <https://jurnal.ibik.ac.id>, diakses 10 April 2026

⁸ Chrisdian Stanto, "Pengaruh Inflasi dan Leverage terhadap Profitabilitas dan return Saham" dalam <https://www.academia.edu>, diakses 10 April 2026

Sementara itu, kapitalisasi pasar indeks saham syariah justru menunjukkan tren peningkatan yaitu dari Rp. 4.359 triliun di tahun 2022 menjadi Rp. 8.005,74 triliun pada tahun 2025. Menunjukkan bahwa meskipun terjadi kenaikan suku bunga acuan (*BI Rate*) dan pelemahan nilai tukar (Kurs) rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang secara teori dapat menekankan pasar modal, kapitalisasi pasar indeks syariah tetap mengalami peningkatan.⁹ Sehingga, jika dikaitkan dengan variabel makroekonomi lainnya, kondisi ini menunjukkan adanya hubungan tidak selalu sejalan dengan teori. Peningkatan suku bunga yang cenderung menurunkan minat investor karena adanya alternatif investasi yang lebih aman. Selain itu, nilai tukar (Kurs) yang melemah juga dapat berpotensi meningkatkan risiko investasi yang dapat mendorong keluarnya modal asing dari pasar saham. Akan tetapi disisi lain, tingkat inflasi yang menurun sampai pada kisaran yang stabil dapat memberikan hal positif bagi pasar modal karena mencerminkan kondisi ekonomi yang stabil.

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori makroekonomi dengan kondisi empiris kapitalisasi pasar indeks saham syariah selama periode 2022-2025. Secara teoritis, kenaikan suku bunga acuan (*BI Rate*) dan pelemahan nilai tukar rupiah cenderung menurunkan minat investasi di pasar modal karena investor lebih memilih instrumen yang lebih aman dan juga meningkatkan risiko investasi. Namun,

⁹ Celvine Hendra Gunawan, Tannia, dan Yenli Megawati, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs Rupiah terhadap Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024” dalam <https://journal.untar.ac.id>, diakses 10 April 2026

data menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar indeks syariah justru mengalami peningkatan pada periode yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel makroekonomi dengan kapitalisasi pasar indeks syariah tidak selalu berjalan sesuai teori dan kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik khusus pasar modal syariah. Di sisi lain, beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kapitalisasi pasar indeks saham syariah.

Hasil identifikasi penelitian-penelitian terdahulu, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa suku bunga acuan (*BI Rate*) dan nilai tukar (Kurs) memiliki pengaruh terhadap pasar saham syariah.¹⁰ Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa suku bunga acuan (*BI Rate*) dan nilai tukar (Kurs) berpengaruh signifikan terhadap pasar saham, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.¹¹ Selain itu, penelitian terkait inflasi juga menunjukkan hasil yang beragam. Dalam kondisi tertentu inflasi dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap pasar modal.¹² Namun, pada penelitian lain inflasi justru

¹⁰ Kadek Payas Suputra, I Gusti Ayu Purnamawati, dan Desak Nyoman Sri Werastuti, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Volatilitas Harga Saham sebagai Variable Moderating terhadap Kinerja Pasar Saham Perbankan Syariah di Indonesia” dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses 9 Mei 2026

¹¹ Cici Dwi Puspasari, “Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return On Equity (ROE) Saham Syariah (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2021)” dalam <https://jurnal.untan.ac.id/index.php>, diakses 9 Mei 2026

¹² Tri Saraswati, Yadi Nurhayadi, dan Arief Fitriyanto, “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2023” dalam <https://jurnal.ekonomi.syariah.mulawarman.ac.id/index.php>, diakses 11 Mei 2026

tidak memiliki pengaruh signifikan.¹³ Sehingga, adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel makroekonomi dengan kapitalisasi pasar, khususnya pada indeks saham syariah masih belum konsisten sehingga perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih banyak penelitian yang belum konsisten pada variabel suku bunga acuan (*BI Rate*), nilai tukar (Kurs), dan inflasi terhadap pasar modal masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji kapitalisasi pasar indeks saham syariah masih relatif terbatas dibandingkan penelitian yang menggunakan indeks saham atau return saham sebagai variabel dependen. Oleh karena itu secara umum penelitian ini berfokus dalam menguji secara empiris faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi kapitalisasi pasar khususnya indeks syariah yang dijelaskan oleh tiga variabel, yaitu suku bunga acuan (*BI Rate*), nilai tukar (Kurs), dan inflasi. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Suku Bunga Acuan (*BI Rate*), Nilai Tukar (Kurs), dan Inflasi terhadap Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2022-2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah sebelumnya, identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

¹³ Mustafa Kamal, dkk., “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)” dalam <https://journal.uir.ac.id/index.php>, diakses 9 Mei 2026

1. Kapitalisasi pasar indeks saham syariah mengalami peningkatan meskipun terjadi kenaikan suku bunga acuan (*BI Rate*) dan pelemahan nilai tukar rupiah yang secara teoritis cenderung menekan aktivitas investasi di pasar modal.
2. Hubungan antar variabel makroekonomi seperti suku bunga acuan (*BI Rate*), nilai tukar (Kurs), dan inflasi terhadap kapitalisasi pasar indeks saham syariah Indonesia (ISSI) masih menunjukkan fenomena empiris yang tidak selalu sejalan dengan teori ekonomi.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh suku bunga acuan (*BI Rate*), nilai tukar (Kurs), dan inflasi terhadap pasar modal masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian dan juga penelitian terkait kapitalisasi pasar indeks saham syariah Indonesia (ISSI) masih terbatas.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Suku Bunga Acuan (*BI Rate*), Nilai Tukar (Kurs), dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2022-2025?
2. Apakah Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) berpengaruh signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2022-2025?
3. Apakah Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh signifikan terhadap Kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2022-2025?

4. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2022-2025?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh Suku Bunga Acuan (*BI Rate*), Nilai Tukar (Kurs), dan Inflasi terhadap Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2022-2025.
2. Menguji pengaruh Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) terhadap Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2022-2025.
3. Menguji pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2022-2025.
4. Menguji pengaruh Inflasi terhadap Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2022-2025.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi atau peneliti, diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang makroekonomi dan keuangan syariah di pasar modal.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai seberapa besar pengaruh faktor makroekonomi terhadap kapitalisasi pasar indeks syariah di pasar modal.
- b. Dapat memberikan pemahaman kepada pelaku usaha, perusahaan dan juga investor mengenai bagaimana faktor-faktor makroekonomi mempengaruhi kapitalisasi pasar indeks syariah, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

a. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi Suku Bunga Acuan (*BI Rate*), Nilai Tukar (Kurs), dan Inflasi yang mempengaruhi Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2022-2025.

b. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini berfokus pada kapitalisasi pasar indeks saham syariah Indonesia (ISSI) yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2022-2025. Data yang digunakan merupakan data bulanan pada tahun 2022-2025 yang diakses melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan juga data informasi keuangan makroekonomi dari BPS.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah

Kapitalisasi pasar indeks saham syariah Indonesia (ISSI) adalah total nilai pasar dari seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.¹⁴ Kapitalisasi pasar indeks saham syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja dan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia.

b. Suku Bunga Acuan (*BI Rate*)

Suku bunga acuan adalah tingkat pengembalian atas penggunaan dana atau biaya pinjaman yang dinyatakan dalam presentase dalam periode tertentu dan berperan sebagai instrument kebijakan moneter dalam stabilitas ekonomi.¹⁵

c. Nilai Tukar (Kurs)

Kurs adalah harga atau nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang dinyatakan dalam satuan tertentu, yang mencerminkan perbandingan daya beli dan digunakan dalam transaksi ekonomi internasional.¹⁶

¹⁴ Anur Hikmah dan Dini Selasi, "Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia" dalam <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php>, diakses 11 Juli 2026

¹⁵ Vika Rakhmawati, Eka Nurfadila, dan Gama Pratama, "Uang dan Mekanisme Bunga: Konsep, Definisi, serta Contoh dalam Sistem Ekonomi Modern" dalam <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php>, diakses 13 Juli 2026

¹⁶ Salsabila Amelia Putri, dan Sarpini, "Dampak Nilai Tukar terhadap Perdagangan Internasional Global" dalam <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php>, diakses 13 Juli 2026

d. Inflasi

Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.¹⁷ Kondisi tersebut mencerminkan menurunnya daya beli masyarakat karena harga barang dan jasa meningkat dari waktu ke waktu.

2. Definisi Operasional

a. Suku Bunga Acuan (*BI Rate*)

Suku bunga acuan merupakan tingkat bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam bentuk presentase (%). Suku bunga acuan menjadi tolak ukur kegiatan perekonomian suatu negara yang dapat berpengaruh terhadap perputaran arus keuangan perbankan, inflasi, dan juga investasi.¹⁸

b. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar (Kurs) merupakan harga atau nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.¹⁹ Dalam penelitian ini, nilai tukar diukur menggunakan JISDOR (*Jakarta Interbank Spot Dollar Rate*) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

¹⁷ Rayhan Rasyidin Akhyar, dkk., “Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Kurs, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Inflasi di Indonesia” dalam <https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php>, diakses 13 Juli 2026

¹⁸ Rakhmawati, *Uang dan Mekanisme Bunga...*, hlm. 66

¹⁹ Putri, *Dampak Nilai Tukar...*, hlm. 4

c. Inflasi

Inflasi merupakan tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam suatu periode waktu tertentu.²⁰ Kondisi tersebut dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan juga aktivitas ekonomi.

d. Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah

Kapitalisasi pasar indeks syariah merupakan total nilai pasar dari seluruh saham yang tergabung di dalam indeks saham yang berbasis syariah, seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI),²¹ yang dihitung dengan mengalikan harga pasar saham dengan jumlah saham beredar dari setiap emiten yang terdaftar. Pengelolaan datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam satuan rupiah selama periode tertentu.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

²⁰ Akhyar, *Pengaruh Suku Bunga...*, hlm. 1—10

²¹ Hikmah, *Saham Syariah...*, hlm. 6

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori yang membahas variabel atau sub variabel pertama, teori yang membahas variabel atau sub variabel kedua, dan seterusnya (jika ada), kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian: sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.